PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan Kajian Teologis terhadap peran pendeta dalam pemberdayaan ekonomi secara khusus di jemaat GPIL Baitani Margomulyo, sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya maka pada bab ini penulis menyimpulkan bahwa dari teori yang penulis telah uraikan pada bab sebelumnya di mana pemimpin adalah seorang penuntun dan pembimbing untuk pencapaian yang baik, maka pendeta prio di dalam kepemimpinannya, telah berperan aktif dalam pemberdayaan ekonomi jemaat. Beberapa upaya yang telah dilakukan pendeta kepada jemaat untuk pemberdayaan ekonomi jemaat GPIL Baitani Margomulyo antara lain, membuat pupuk organik, memanfaatkan ladang kosong untuk menanam sayuran yang dapat dikonsumsi dan memotivasi jemaat untuk rajin bekerja di sawah agar hasilnya pun maksimal. Upaya-upaya yang telah dilakukan tersebut, telah berdampak baik bagi jemaat GPIL Baitani margomulyo dan jemaat telah merasakan ada perubahan atau peningkatan di bidang ekonomi jemaat. Peningkatan ini terlihat dari segi memberikan persembahan kepada Tuhan dalam organisasi jemaat yang terus menerus meningkat dari tahun ke tahun.

B. Saran

Bertolak dari pembahasan penelitian di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada pendeta agar memasukkan kegiatan perekonomian di dalam program kerja tahunan agar ada sasaran-sasaran yang tercapai dan jelas. Jemaat GPIL Baitani Margo Mulyo, ketika penulis melakukan wawancara kapada informan, maka pengakuan informan bahwa di dalam program kerja tahunan jemaat, tidak dicantumkan sebuah program pencapaian sasaran untuk kelanjutan meningkatanya ekonomi jemaat. Dari hal tersebut alangkah baiknya jika dalam program tahunan jemaat, pendeta bersama rekan-rekan penatua dan diaken membuat rancangan atau memasukkan kegiatan-kegiatan perekonomian yang dapat dilakukan, untuk menjadikan program tersebut sebagai target untuk memberdayakan ekonomi jemaat yang ada.
2. Kepada jemaat agar memberikan sumbangsi pemikiran kepada persekutuan agar dapat dilaksanakan dengan kesepakatan bersama secara maksimal.
3. Kepada penatua dan diaken agar lebih memahami kepemimpinan itu dan dapat bekerjasma dengan pendeta untuk memberdayakan ekonomi jemaat.
4. Kepada kampus Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja agar mata kuliah kepemimpinan dikualitaskan di IAKNT, akan lebih baik jika dosen yang mengajar tidak membahas secara umum saja apa itu

kepemimpinan kristen tetapi juga dapat memberikan metode dalam kepemimpinan khususnya dalam kesejahteraan jemaat dan lebih khususnya lagi kepada pemberdayaan ekonomi, (dosennya harus tau menguasai kepemimpinan barulah boleh mengajar, jangan hanya sebagai pelengkap saja dalam mengajar).